
**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*,
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Yan Reni Audinna

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: yanreni10@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*. *Return* saham itu sendiri merupakan hasil itu baik keuntungan ataupun kerugian yang di bagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sedangkan *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh Terhadap *Return Saham* tahun 2012 sampai dengan 2016, serta memiliki hubungan yang sedang antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kata Kunci: CR, TATO, DER, Return Saham

PENDAHULUAN

Tujuan awal suatu perusahaan didirikan yaitu untuk mencari keuntungan dari hasil usahanya, dimana keuntungan tersebut digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya. Karena kelangsungan suatu perusahaan didukung oleh ketersediaan sumber dananya, baik dari dalam perusahaan maupun sumber dana dari pihak luar, salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang murah yaitu dengan menerbitkan saham dan diperjualbelikan. Dengan diterbitkannya saham maka diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi hidup perusahaan itu sendiri. Tidak hanya perusahaan yang berharap namun juga para investor yang berharap, namun yang diharapkan oleh para investor adalah *return* sahamnya. *Return* saham itu sendiri merupakan hasil itu baik keuntungan ataupun kerugian yang di bagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Dimana investor yang membeli suatu saham selalu mengharapkan perusahaan selalu mendapatkan keuntungan atau laba yang besar, dengan mendapatkan keuntungan yang besar maka perusahaan dapat membagikan laba tersebut kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen tersebut.

Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu alat untuk membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Perbandingan ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perbandingan ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tingginya nilai CR akan menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi pula untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO), dimana TATO membandingkan penjualan dengan total aktiva. Nilai TATO yang tinggi dapat berpotensi menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan begitu nilai dari saham perusahaan juga akan meningkat.

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

KAJIAN TEORITIS

Investasi adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Menurut Arista (2012: 5): “Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (performance) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham”.

Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. Menurut Arista (2012: 2): “Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan return yang tinggi maka ia

harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah”. Menurut Ariyanti (2016: 4): “semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, maka akan semakin besar pula resiko yang akan dihadapinya.”

Menurut Sunyoto (2016: 109): “*Return* Saham merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi karena *return* saham merupakan tujuan utama seseorang berinvestasi dalam bentuk saham.” menurut Sudarsono dan Bambang (2016: 32): *return* saham itu sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu yang pertama return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut return sesungguhnya) dan yang kedua adalah return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor).

Return saham yang digunakan adalah berupa *capital gain*. Yang menurut Hartono (2008: 196): *capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif tahun periode t (P_t) dengan harga pada periode tahun sebelumnya (P_{t-1}) dengan mengabaikan deviden. *Return* saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga saham periode sekarang

P_{t-1} = harga saham periode lalu

Current Ratio (CR) menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performa kinerja perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham dan juga mempengaruhi *return* sahamnya. Menurut Sugiono (2008: 59): “Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi”. Menurut Sunyoto (2016: 126): “Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan paa saat ditagih”. Menurut Fahmi (2015: 122): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Menurut Haanurat (2013: 122): “CR yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi liquid, perusahaan yang liquid lebih menarik minat investor, Jika banyak

investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham dari perusahaan itu akan naik dan return saham dari perusahaan tersebut juga akan meningkat”. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CR memberikan kontribusi terhadap *return* saham, seperti penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth (2017) namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan Ajeng (2016), Risca (2013) dan Mayfi dan Rudianto (2014) dimana penelitian mereka menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut Andyani dan Mustanda (2018: 2077): “CR digunakan karena menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.” *Current ratio* merupakan salah satu dari jenis rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan melakukan analisis ini maka perusahaan dapat memperbaiki tingkat likuiditasnya untuk masa depan perusahaannya. Perhitungannya dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Harmono (2011: 107): “Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi”.

Menurut Sugiono dan Edy (2008: 69): “Rasio TATO menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan.” Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan jika nilai TATO yang semakin tinggi menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar. Menurut Thrisye dan Nicodemus (2013: 80): yang mengatakan bahwa nilai TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan menunjukkan semakin besar pula penjualan yang dihasilkan yang kemudian akan berdampak positif terhadap harga saham itu sendiri. Berarti TATO dapat memberikan kontribusi terhadap *return* saham tersebut, dimana teori tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan terdahulu oleh Mayfi dan Rudianto

(2014) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return* saham dan penelitian tersebut juga berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ajeng (2016) dan Risca (2013) yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Dengan nilai TATO yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Nilai TATO diperoleh dengan rumus :

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

DER merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Menurut Munawir (2007: 32): DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban dalam jangka pendek maupun kewajiban dalam jangka panjangnya. Berdasarkan yang dijelaskan oleh Munawir tersebut maka dapat dikatakan semakin nilai DER yang didapatkan besar maka dapat menarik para investor untuk tetap berinvestasi di perusahaan, dengan demikian berakibat dapat meningkatkan harga saham dan dapat menaikkan *return* saham pula.

Menurut Sunyoto (2011: 127): “Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel, dan sebaliknya bila perusahaan tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutangnya, maka perusahaan dalam keadaan insolvabel”.

Perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan karena mempunyai kelebihan yaitu karena beban bunga dapat mengurangi pajak sehingga biaya hutang rendah, kedua karena kreditur memperoleh return terbatas sehingga pemegang saham tidak perlu berbagi keuntungan ketika kondisi bisnis sedang maju terakhir karena kreditur tidak memiliki hak suara sehingga pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan penyertaan dana yang kecil.

Menurut Arista (2012: 6): “Rasio ini menunjukkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas (modal) perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha”. Teori tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Risca (2013) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memberikan kontribusi dengan kata lain penelitian tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Sumarno (2014) : DER merupakan rasio perbandingan antara debt dan equity. Apabila perusahaan memiliki leverage tinggi, berisiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, namun mempunyai kesempatan memperoleh laba yang lebih besar juga pada saat ekonomi membaik, dan sebaliknya perusahaan dengan debt to equity ratio rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika kondisi ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba juga rendah.

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Sumarno tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai *debt to equity ratio* mempunyai dampak terhadap *return* saham itu sendiri dan penjelasan tersebut juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan utang dengan modal perusahaan. Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Para investor tentu akan lebih tertarik pada nilai DER yang kecil, dan berdampak pada harga saham yang meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. DER diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsidi Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Debt To Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia yaitu 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan yang masuk dalam perusahaan sektor industri barang konsumsi selama lima tahun berturut dari tahun 2012-2016 di memiliki data keuangan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian berjumlah 29 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	145	7,85	,05	7,90	2,6323	1,60155
TATO	145	5,62	,51	6,13	1,3459	,65430
DER	145	123,81	-50,21	73,60	1,0133	8,25291
Return Saham	145	27,85	-,99	26,86	,3356	2,29309
Valid N (listwise)	145					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa CR dari perusahaan sampel memiliki *Range* sebesar 7,85 kali, nilai minimum sebesar 0,05 kali, nilai maksimum sebesar 7,90 kali, mean sebesar 2,6323 kali dan nilai standar deviasi sebesar 1,60155 persen. TATO memiliki *Range* sebesar 5,62 kali, nilai minimum sebesar 0,51 kali, nilai maksimum sebesar 6,13 kali, mean sebesar 1,3459 kali dan nilai standar deviasi sebesar 0,65430 kali.

DER memiliki *Range* sebesar 123,81 kali, nilai minimum sebesar -50,21 kali, nilai maksimum sebesar 73,60 kali, mean sebesar 1,1033 kali dan nilai standar deviasi sebesar 8,25291 kali. Return saham memiliki *Range* sebesar 27,85, nilai minimum sebesar -0,99, nilai maksimum sebesar 26,86, mean sebesar 0,3356 dan nilai standar deviasi sebesar 2,29309.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-72,035	85,875		-,839	,403		
der	,322	13,239	,002	,024	,981	,999	1,001
cr	38,340	13,232	,254	2,898	,004	,981	1,020
tato	-1,448	4,103	-,031	-,353	,725	,981	1,019

a. Dependent Variable: return saham
Sumber: Data Olahan SPSS 20,2018

Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2 maka dibentuk persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = -72,035 + 38,340X_1 + -1,448X_2 + 0,322X_3 + e$$

Arti dari persamaan regresi berganda sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -72,035 merupakan persentase *current ratio* (CR), *total asset turnover* (TATO) dan *debt to equity ratio* (DER) sebesar nol, maka nilai dari *Return* saham adalah sebesar -72,035.
- b. Koefisien regresi variabel CR sebesar 38,340 yang artinya jika TATO dan DER nilainya tetap dan nilai CR mengalami peningkatan sebanyak satu poin, maka nilai *Return* saham akan meningkat sebesar 38,340. Semakin meningkat nilai CR maka *Return* saham akan semakin meningkat, dan sebaliknya jika nilai CR semakin menurun maka *Return* saham akan semakin menurun.
- c. Koefisien regresi variabel TATO sebesar -1,448 yang artinya jika CR dan DER nilainya tetap dan nilai TATO mengalami penurunan sebanyak satu poin, maka nilai *Return* saham akan meningkat sebesar 1,448. Semakin meningkat nilai TATO maka *Return* saham akan semakin menurun dan jika semakin menurun nilai TATO maka nilai *Return* saham akan semakin meningkat.
- d. Koefisien regresi variabel DER sebesar 0,322 yang artinya jika CR dan TATO nilainya tetap dan nilai DER mengalami penurunan sebanyak satu persen, maka nilai *Return* saham akan semakin meningkat sebesar 0,322, dan semakin

meningkatnya nilai DER maka nilai *Return* saham akan semakin meningkat, dan semakin menurun nilai DER maka nilai *Return* saham akan semakin menurun.

3. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil uji korelasi berganda dan koefisien determinasi terdapat pada Tabel 3:

TABEL 3
HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,254 ^a	,065	,042	,64492	,065	2,851	3	124	,040	1,519

a. Predictors: (Constant), der, cr, tato

b. Dependent Variable: return saham

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,254, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Angka *Adjusted R Square* sebesar 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa presentase *current ratio*, *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham adalah sebesar 4,2 persen, sedangkan sisanya sebanyak 95,8 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Berikut ini merupakan hasil Uji F yang terdapat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,557	3	1,186	2,851	,040 ^b
	Residual	51,575	124	,416		
	Total	55,132	127			

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), der, cr, tato

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel CSR, CR, TATO dan DER terhadap *return* saham diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,040 < 0,05 maka model regresi layak dan mampu menerangkan *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

b. Uji t

Berikut hasil signifikansi Uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham.

Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai koefisien sebesar 38,340, t_{hitung} sebesar 2,898 dan nilai signifikansi variabel *current ratio* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,004 sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* pengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan *current ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $2,898 > 1,979$ dan dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,004..

2) Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return* saham

Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui nilai koefisien sebesar -1,448, t_{hitung} sebesar -0,353 dan nilai signifikansi variabel *total asset turnover* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,725 sehingga dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan *total asset turnover* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,353 < 1,979$ dan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham

Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai koefisien sebesar 0,322, t_{hitung} sebesar 0,024 dan nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* terhadap *return* saham yaitu sebesar 0,981 sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $0,024 < 1,979$ dan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

PENUTUP

Dari kesimpulan diatas, diketahui terdapat pengaruh pada *current ratio* terhadap *return* saham, sedangkan *total asset turnover* dan *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Dibursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *return* saham pada

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Dibursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani, Kadek, Windi dan I Ketut Mustanda. 2018. "Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Ekonomi Terhadap Return Saham". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.7,no.4, hal. 2073-2105
- Arista, Desy. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham". *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, vol.3,no.1, hal. 1-15.
- Ariyanti, Ajeng, Ika. 2016. "Pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA Terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5,no.4, hal. 1-16.
- Elisabeth. 2017. "Effect of Liquidity and Activities with Profitability as Intervening Variables to Share Return in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *The International Journal Of Business & Management*. Vol 5 Issue 8. August. Hal 75-84.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haanurat, A. Ifayani. 2013 "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 3, No.2, Issn: 2087-0701, Hal. 115-134.
- Harmono. 2011 *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, edisi pertama, cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogyianto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, edisi kelima. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hasan, Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mayfi, Fathimah dan Dudi Rudianto. 2014. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham." *Jurnal MIX*, vol. IV, no. 3, hal. 348-362.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Sudarsono, Bambang dan Bambang Sudiyatno. 2016. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.23,no.1, hal 30-51.

Sumarno, 2014 “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Terhadap *Return* Saham”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1, Hal. 49-56

Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama,

Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2008. *Panduan praktis dasar analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta..

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Thrisye, Risca, Yuliana dan Nicodemus Simu. 2013. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, vol. 8, no. 2, hal 75-81.

